Catatan Riyaadhus Shalihin

| BAB 40 "BERBAKTI KEPADA ORANG TUA DAN SILATURAHIM" |

- 7 "989. JANGAN MENGATAKAN "UF" "
- Ustadz Muhammad Nuzul Dzikri, Lc Hafidzhahullah
 - (1) Selasa, 21 Februari 2023 | 2 Syaban 1444 H

- Asep Sutisna

© Catatan: Ini merupakan catatan kajian yang saya ketik dengan keterbatasan kemampuan dan waktu saya, tentu saya sangat menyadari betul catatan tersebut tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan, sangat bisa terjadi kesalahan dalam menyimpulkan, dan jika diperhatikan masih banyak kata yang tidak diketik, typo (salah ketik/tulis) dan sebagainya.

Oleh karena itu mohon catatan ini sebagai pendukung saja bukan menjadi hal yang utama. saya pribadi tidak menganjurkan hanya sebatas membaca catatan, saya menekankan dan menganjurkan untuk/sambil menyimak kajiannya terlebih dahulu agar mendapatkan ilmu yang maksimal dan terhindar atau minimalisir kesalahpahaman yang disampaikan. dan apabila ada yang kurang jelas bisa tanyakan langsung kepada ustadz ke nomor **081295959542**. semoga yang sedikit ini bisa bermanfaat, mohon doanya agar bisa istiqomah, Barakallahu fiikum

Hadirin yang Allah ﷺ muliakan, Alhamdulillah kita panjatkan puji syukur kita kepada Allah ﷺ atas nikmat yang Allah berikan kepada kita, sebagaimana semoga shalawat dan salam tercurahkan kepada Rasulillah عليه الصلاة و السلام beserta para keluarga, para sahabat dan orang-orang yang istiqamah berjalan dibawah naungan sunnah beliau sampai Hari Kiamat kelak

Hadirin Allah muliakan, kita akan kembali bersama bab birrul walidain dan silaturahim dan kita sedang membahas ayat yang sangat sering dibawakan oleh guru-guru kita, ustadz-ustadz kita, kyai-kyai kita tentang birrul walidain yaitu surat Al-Isra ayat 23 dan 24,

Allah & berfirman,

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "uf" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." (QS. Al-Isra: 23)

Kita sudah jelaskan apa yang dimaksud dengan عِندَك, dan mengapa Allah menekankan kondisi fase ini karena fase ini sangat berat, sangat sulit, mendorong setiap anak untuk bermain di level yang

berbeda karena orang tua kalau sudah di masa tua itu sangat sangat berbeda dan membutuhkan ekstra perhatian, ekstra tenaga, ekstra energi, ekstra keuletan dalam diri anak-anaknya. Di disaat itu lihat bagaimana perintah dan larangan Allah, Allah memulai dengan,

"Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "uf" (QS. Al-Isra: 23)

Dan ini sangat-sangat populer dimasyarakat kita dari kecil kita sudah diajarkan penggalan ayat ini, jangan mengatakan "uf" tinggal perlu kita dudukan apa arti أُفُّ "uf" apakah kah yang kita pahami selama ini sudah tepat? atau perlu diperdalam dan diperluan lagi? sekali lagi penggalan ayat ini bukan hal yang baru dimasyarakat kita, dari kecil kita diajakan penggalan ayat ini.

"maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "uf" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia." **(QS. Al-Isra: 23)**

Nah pertanyannya apa itu أُفِّ "uf"? atau apa yang kita pahami dari dulu tentang kata أُفُّ "uf" jawabannya apa? (ustadz tanya-jawab dengan jamaah)

Di era saya tuh الله "uf" itu "ah" jangan bilang "ah" beda ya? Tadi katanya "mengeluh" gimana sih? Ngedumel? Enggak ada yang "ah" gitu? Dari dulu "ah" kan? Masa kecil di Indonesia kan? Ternyata enggak mudah saya pikir cepet loh hanya beberapa detik melewati point ini, ternyata beda-beda.

Hadirin Allah muliakan, apakah أُفِّ "uf" berarti "ah"?

Hadirin kalau kita lihat perkataan ulama, mengatakan "ah" itu tidak salah tapi belum sampai titik terdalam dan utuh dari arti أَفُّ "uf". Kata para ulama, " أَفُّ adalah hal atau cara yang paling lunak, yang paling lembut dalam membuat orang tidak nyaman atau menyakiti atau menganggu"

Jadi kalau ada cara untuk membuat orang merasa tidak nyaman, merasa terganggu, merasa tersakiti, dan cara itu cara yang paling lunak, lembut, halus maka itu أُفُّ "uf". Jadi segala bentuk hal yang membuat orang tidak nyaman atau penolakan, tidak nyaman, atau membantah, atau membuat orang kecewa, membuat orang itu terganggu tersakiti tapi pakai cara yang paling halus, paling lembut dan paling lunak, yang paling-paling. Nah itu أُفُّ "uf", bermakna "iuf". jadi sikap menganggu, sikap menolak, sikap menyakiti jelas ya, sikap keberatan yang paling lembut dan yang paling halus itu dinamakan "uf". Ini kesimpulan keterangan ulama. Itu أُفُّ "uf" di keterangan para ulama hadirin sekalian.

Mari kita lihat keterangan para ulama kita, kalau ini kesimpulan ya. Jadi kalau kesimpulannya seperti ini "ah" itu bener apa enggak? Bener bagi sebagian orang tapi tidak mencakup makna yang utuh. Karena bisa jadi orang ekspresi paling lembutnya bilang "ah" tapi apakah semua orang demikian?

Enggak. Enggak semua orang ekspresi terlembutnya itu atau cara menolaknya itu "ah". Makanya ini penting kita dudukan karena sebagian orang berfikir "jangan mengatakan 'ah'" begitu ibunya minta tolong beli cabe "*Enggak bu*" "kan ibu udah didik 'ah'" "kan 'ah' bu, ini aku 'enggak'". Susah emang kalau gitu, agak-agak berat ya punya anak kayak gini. Tapi mungkin bisa jadi dia sangat teks book.

"Kata pak ustadz bilang 'ah' aku enggak bilang 'ah' aku bilang 'enggak' jelas ustadz *gantleman*". *Gantleman*, Itu durhaka. Jadi itu yang perlu kita camkan, sekali lagi "uf" adalah sebuah ekspresi atau sebuah sikap atau sebuah ucapan yang menunjukkan penolakan, membuat orang sakit hati, tidak enak, tidak nyaman, terganggu, mengatakan penolakan, keberatan dengan cara yang terlembut atau terlunak, itu point.

Makanya kata para ulama, "kalau ada kata yang mengekspresikan penolakan terlunak, terlembut atau keberatan terlunak, terlembut selain ثنّ "uf" maka Allah akan gunakan kata itu" tapi dalam bahasa Arab itu yang paling lunak. Jadi kalau ada kata lain yang mewakili maka Allah akan gunakan kata itu, itu sebagian keterangan para ulama. Mari kita lihat keterangan ulama lebih detail dalam masalah ini.

- **Hasan Al-Basri**, "*jangan sakiti keduanya*." dengan cara apapun pokoknya jangan membuat mereka sakit hati, tidak nyaman dan seterusnya, itu point.
- Atho bin Abi Rabah, "jangan engkau mengangkat tanganmu dihadapan orang tua" mungkin kita tidak mengatakan 'ah' tapi kita angkat tangan aja (mengayunkan tangan keatas dari depan ke belakang). Tapi kita tidak ngomong apa-apa cuman angkat tangan aja atau bahkan kita tunjuk orang tua kita, nah itu أُفُّ "uf" kata imam Atho bin Abi Rabah.
- Makanya kata **Imam As-Sa'di**, "Ini bukan hanya ucapan, ini juga sikap". Jadi biar kita mengeri apa itu أُفُّ "uf" dan coba kita evaluasi gimana sikap kita dengan orang tua kita. jadi semua hal, kalau angkat tangan seperti itu kan terlalu vulgar ya, walaupun angkat tangan yang dianggap sederhana tapi ada unsur penolakan maka itu termasuk.
- Muqathil bin Sulaiman, "kalimat yang buruk..." jelaslah, wong 'ah' aja termasuk apalagi kalau itu. Kemudian beliau memberikan contoh, "...contohnya ketika ada anak mengatakan 'ya Allah & bebaskan aku dari mereka berdua" ini doa maknanya bisa 'ya Allah semoga mereka cepat meninggal dunia sehingga aku bebas' atau 'aku bebas dari mereka, mereka tidak ganggu aku lagi' dan seterusnyaKalau anak doa begitu maka durhaka dia. "ini kok aku terus disuruh suruh, ya Allah yang lain kek, kakak ku kek, jangan aku terus" nah ngomong kayak gitu. atau sebagain kita "kok aku terus sih mah kenapa enggak kakak aja? Aku kan sibuk mah, aku kan ada urusan ini" nah ini termasuk

Muqathil, "atau kata-kata yang keras, atau pedas ketika mereka sudah tua atau engkau sedang mengobati mereka atau sedang pengobatan" ada banyak anak tuh ribut sama orang tuanya dilorong rumah sakit, pada saat ngantri, di kamar, atau dirumah pada saat orang tuanya sedang sakit. Orang tuanya disuruh minum obat lalu tidak mau akhirnya harus ngerayu, waktu jalan terus, anak punya janji akhirnya kepancing "udah deh kalau mamah enggak mau minum obat

terserah deh" nah itu masuk kedalam itu. lihat penekanan nya khususnya ketika mengobati karena orang tua kalau sakit sangat tidak mudah, butuh pertolongan Allah ∰

- Imam As-Sa'di, "ini adalah cara atau ekspresi yang membuat orang tidak nyaman yang paling lunak, yang paling halus" Jadi makna nya jangan engkau membuat orang tua kamu sedih, sakit hati dengan cara yang paling lembut sekalipun.
- Yahya bin Salam, "apabila salah seorang atau kedua orang tuamu berada dibawah asuhanmu sebagaimana yang dilakukan kedua orang tuamu ketika kamu keci..." jadi kamu melakukan apa yang dilakukan orang tuamu ketika kamu kecil. Kalau orang tua kita atur ini, atur ini. terus bayarin segala kebutuhan kita, nah sekarang kita gitu juga. Kalau dulu kita mau safar orang tua belikan tiket sekarang orang tua safar kita belikan tiket, dulu kita mau ini orang tua atur akomodasi sekarang semua kita atur akomodasi, semua dilakukan. udah MasyaaAllah tapi belum selesai

"...Kalau kalian mendapatkan dari keduanya aroma yang tidak menyenangkan" seperti buang angin atau aroma yang tidak sedap dari mereka maka jangan ada ekspresi, jangan ada ucapan, jangan ada body language yang membuat mereka tidak nyaman. Mungkin orang tua kita buang angin dikamar, atau kita masuk kamar mandi setelah orang tua kita buang air terus baunya tidak enak karena mungkin bersihnya enggak maksimal. "kamar mandi bau banget sih siapa sih terakhir?" lalu ibunya tunjuk tangan. Enggak boleh begitu.

Misalnya orang tua itu ada BB (Bau Badan) emang dari dulu atau apa gitu, kalau dari dulu mungkin bisa ditanggulangi dengan pola hidup yang lebih teratur atau sedikit-dikit ganti baju, pakai deodorant segala macem sekarang mungkin karena sudah tua, suka keringetan enggak bisa baju sesering itu lalu akhirnya bau. jadi itu jangan direspon, enggak boleh ada ekspresi tidak nyaman. Sampai orang tua buang angin lalu tidak enak baunya, gitu loh. itu kita tidak boleh memberikan ekspresi. termasuk body language. "Aku tidak body language kok pak ustadz, aku juga tidak bilang 'ah' tapi ibuku tersinggung" emangnya kamu ngapain? "aku pakai masker" ya tersinggung lah orang tua. Cukup? Belum... Masih ada beberapa keterangan lain yang perlu kita renungkan bersama-sama, diantaranya,

- Al-Husain bin Ali, "kalau Allah tahu dan Allah maha tahu, ada sesuatu dari durhaka yang lebih lunak, lebih lembut, lebih halus dibanding kata "uf" maka Allah akan haramkan itu" Jadi kalau Allah tahu dan Allah Maha Tahu artinya tidak ada, itu pointnya. ada durhaka yang lebih lunak, lebih lembut, lebih halus, lebih sopan dari "uf" maka Allah akan haramkan hal tersebut. artinya "uf" udah paling mentok. ekspresi yang paling halus yang menunjukkan ketidakenakan, ketidaknyamanan, kesungkanan, keberatan, dan seterusnya adalah "uf" maka Allah haramkan itu. Makannya itu tadi kalau orang tua buang angin lalu ada aroma yang membuat tidak nyaman lalu kita tunjukkan ekspresi sehalus mungkin, maka itu haram, tidak boleh kata Al-Husain bin Ali. Cukup? Belum... Ada satu poin yang penting hadirin sekalian
- Imam Mujahid, "Contohnya ketika kamu membersihkan kotoran atau sesuatu dari diri kedua orang tuamu mungkin abis buang air besar atau kecil atau kotoran apapun maka jangan komentar, jangan berekspresi yang tidak nyaman pada saat kamu membersihkan orang tuamu

sebagaimana pada saat kamu kecil orang tuamu membersihkan kamu dengan tersenyum, tertawa, eskpresi yang baik maka lakukan itu"

Setidaknyaman apapun atau sebau apapun, setajam apapun aromanya ketika membersihkan kotoran kamu. Dan ini menunjukkan kalau orang tua sudah tua maka hendaknya kita yang bersihkan jangan suruh orang lain, ini kata para ulama. Dulu waktu kita kecil itu siapa yang membersihkan pop kita? urin kita? siapa yang ganti pampers? Siapa yang ganti popok? Orang tua kita, maka sebagaimana mereka bersihkan bahkan ketika ibu kita sibuk ayah kita bersihkan dan lihat ekspresi ayah atau ibu ketika membersihkan pop atau pipis anaknya, ada marahmarah? ada yang pakai masker? Ada yang pasang pewangi ruangan dulu? enggak, enggak ada. mereka senang, bahkan mereka gembira ketika kita pop. Karena berarti itu pencernaan kita lancar, berarti kita sehat, dan mereka khawatir kalau tidak pop, tidak pipis-pipis karena berarti ada sesuatu.

Lalu ketika mereka tua, dan mereka pop kita males-malesan. kita ogah-ogahan, kita merasa disibukkan. Bandingkan antara kita dengan mereka. kita males, kita cari orang, kita panggil suster, kita panggil kakak atau adik kita atau segala macem, kita pura-pura tidak dengar, kita pura-pura sibuk, *naudzubillah tsumma naudzubillah*. Kita hire orang, emangnya mereka hire orang? mereka bersihkan dengan tangan mereka tapi kita jijik, kita tidak nyaman, kita merasa kebauan. Makanya sebagian masyaikh mengatakan, "kalau dulu orang tua membersihkan kita tanpa membuka jendela maka jangan buka jendela sekarang"

Sampai begitu sebagian ulama mengatakan, karena kata Mujahid sikapi mereka ketika kamu kecil. Emang mereka banyak ibu buka jendela? Padahal kamar kecil, tidak ada ventilasi, anaknya pop, gimana perasaan kita ketika sakit terus pop terus orang buka jendela? Berarti bau ya aroma saya. jadi sikapi ruangan itu seperti ruangan itu pakai oud, gaharu. Pewangi ruangan yang mahal itu. Walaupun tidak enak, tidak nyaman segala macem, kalau orang lain itu udah muntah, tapi anda anaknya beliau bersihkan pop anda dulu, bukan satu dua kali tapi tahunan mereka bersihkan pop anda, lalu anda tidak nyaman? Anda minta tolong A, minta tolong B, minta tolong C? dan tidak boleh ada ekspresi apapun sebagaimana mereka tersenyum, ketawa, ajak mereka bercanda, kita dipeluk.

Mungkin kita mengalami ketika susah makan sayur akhirnya pop kita keras, lalu ketika pop sakit, apa yang dilakukan ibu kita? ikut masuk kamar mandi sama kita, lalu peluk, lalu memperhatikan *mohon maaf* dubur kita lalu kita di tuntut, untuk pop aja di tuntut, kita dipeluk, diusap-usap, kita nangis dipeluk, kita tidak ditinggalkan sendiri. lalu sekarang anda tinggalkan sendiri orang tua anda? Mereka tulus melakukan itu kepada kita, dipeluk, diusap-usap. Ketika kita berhasil pop seperti kita berhasil meraih medali emas olimpiade fisika, seneng disanjung segala macem. Kita hanya bisa pop di kamar mandi, bau. Tapi kita diperlakukan juara dunia oleh orang tua kita, sang juara, akan dinaikan ke podium dan dikalungkan medali emas, itu orang tua.

Sekarang kita lupa, kita tidak inget, kita malas cek pampersnya, kita tidak mau tahu, kita berharap kakak atau adik kita yang gantikan. Yang lebih tragis lagi kita belum di uji seperti itu udah lupa sama orang tua, belum diuji seperti itu tidak ada inget sama orang tua, enggak pernah kasih hadiah sama orang tua, yang kita inget teman kita A, B, C. orang tua kita tidak pernah kita pikirkan, bagaimana mereka ini, udah makan atau belum. Dulu orang tua kita mikir sekarang

kita lupa sama mereka. makanya sering dimasyarakat ada kebohongan seorang ibu ketika ibu tidak punya uang, dan hanya bisa beli satu porsi lalu beliau belikan buat anaknya lalu pulang, anaknya dipanggil lalu disuguhkan, disiapkan dipindahkan kepiring, disiapkan minuman lalu dipersilahkan, "ibu beli kesukaan kamu nak!" lalu kita hampiri dan sampai kita lupa nanya ibu kita, baru ditengah-tengah makanan, setengah habis "ibu enggak makan?" terus beliau dengan "kebohongan" bilang, "ibu udah makan nak! Abis ibu tadi laper banget"

Sampai sekarang beliau masih laper tapi beliau prioritaskan kita, akhirnya kita tidak punya pikiran sharing kita habiskan semuanya, dan apakah beliau ngedumel? Enggak. Beliau senang, beliau bahagia ketika melihat anaknya makan. Kebahagiaan melihat anaknya makan menghilangakan rasa lapar yang dari tadi membuat asam lambungnya naik, itu orang tua. Lalu anda sekarang lupa sama beliau? Tidak peduli sama beliau? Kita makan enak orang tua tidak makan enak atau bahkan tidak makan sama sekali

Itu kita belum diuji orang tua sakit, kita ganti pampers, kita bersihkan pop dari beliau, kita bersihkan urin beliau, kita aja gagal. Lalu bagaimana kita diuji seperti itu? Kita tidak ada waktu, alasannya bisnis segala macem padahal orang tua resign buat kita. ada banyak wanita resign. Kenapa? Melahirkan, punya anak. Kita jangankan resign, kita ubah schedule kita tidak mau, kita batalkan meeting kita itu tidak bisa. Itulah perbedaan atau perbandingan anak dengan orang tua.

Makanya kata para ulama, "Lakukan sebagaimana mereka totalitas pada saat anda kecil", bahkan bukan hanya ganti popok, ganti pampers tapi ekspresi kita pun buat sama seperti ekspresi mereka. sejauh itu, sedalam itu. Hadirin lihat agama kita agama yang mulia, sampai ini dibahas. Sebagaimana mereka tersenyum melihat kotoran kita maka kita pun tersenyum melihat pop mereka, ketika mereka bantu kita ke kamar mandi dengan senang maka kita bantu mereka ke kamar mandi dengan senang, tungguin kalau memang harus ditungguin. Sebagaimana kita dulu ditungguin, jangan ditinggal. lakukan hal yang sama tentu dengan kemampuan dan keterbatasan kita masing-masing.

Tapi all out gitu loh, ketika ada kesempatan all out, mungkin kita dengan keterbatasan karena beda daerah, kota, atau bagi wanita sudah punya suami dan seterusnya. Tapi kalau ada waktu lakukan yang terbaik, ketika ada waktu maka totalitas. Itu pintu surga kita jamaah sekalian. Mari kita evaluasi kinerja kita selama ini. Khususnya ketika orang tua kita sudah wafat, sudahkah kita perform dengan benar? Sudahkah kita balas? Sudahkah kita punya kesempatan? atau orang tua kita masih hidup sudahkan melakukan seperti itu? Kalau belum perbanyak bertaubat kepada Allah dan perbanyak doa

"Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku, serta sayangilah kepada mereka berdua seperti mereka menyayangi kepada diriku di waktu aku kecil."

Doakan mereka dan mohon ampun ketidak performanya kita. Oleh karena itu, ini yang perlu kita camkan hadirin sekalian, kita sangat kutang, kita sangat minim. dari sini kita tahu bagaimana para ulama mengajarkan kita. enggak boleh ada ekspresi, walaupun tidak ada suara.

Mereka senyum kita harus senyum. Nungguin kita dirumah sakit maka kita tungguin mereka, ganti-gantian dengan yang lain, mereka ambil cuti ketika kita opname maka kita ambil cuti ketika mereka opname. Itu hal yang kita camkan.

Semoga Allah memberikan taufik kepada kita, semoga kita mengerti kata 'uf' semoga Allah mengampuni dosa kita khususnya kita yang belum menjadi anak yang berbakti kepada orang tua. Semoga allah berikan kita kesempatan untuk berubah, memperbaiki diri, dan semoga kita menjadi anak yang senantiasa mendoakan orang tua kita khususnya ketika mereka telah wafat dan semoga Allah mengampuni kita, Aamiin ya robbal 'Alamiin

| Sumber Kajian:

https://www.youtube.com/watch?v=nHSXxDn8Yp8&t=0s&ab_channel=MuhammadNuzulDzikri

| Sumber Catatan:

https://github.com/sutisnaasep323/Catatan-Kajian-Ustadz-Muhammad-Nuzul-Dzikri